

PERSEPSI TENAGA HONORER TERHADAP VIDEO REELS INSTAGRAM PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR PADA ISU PENGHAPUSAN TENAGA HONORER

(Studi Kasus pada Tenaga Honorer SMK Negeri 15 Samarinda)

Fajria Tsaabita¹, Kadek Dristiana Dwivayani²

Abstrak

Tahun 2022 tenaga honorer terancam dihapuskan oleh pemerintah pusat. Banyak kepala daerah menolak, termasuk Gubernur Kalimantan Timur Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si yang tegas menolak penghapusan tenaga honorer pada video reels yang diunggah pada Instagram @pemprov_kaltim. Unggahan tersebut mendapatkan banyak jumlah views, likes, comments. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi tenaga honorer terhadap video reels Instagram Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga honorer. Fokus penelitiannya pada proses pembentukan persepsi yaitu seleksi, organisasi dan interpretasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi antara wawancara, observasi dan data dokumen. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh 12 orang informan utama tenaga honorer pada SMK Negeri 15 Samarinda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengolahan informasi yang dilakukan oleh tenaga honorer melalui proses pembentukan persepsi, berakhir mayoritas tenaga honorer mempersepsikan video reels tersebut sebagai penolakan gubernur terhadap kebijakan pusat menghapuskan tenaga honorer karena peduli terhadap kehidupan kedepan tenaga honorer dan seluruh tenaga honorer mendukung keputusan penolakan penghapusan tenaga honorer oleh Gubernur Kalimantan Timur. Di mana hasil tersebut selaras dengan pesan dan tujuan dari Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam terkait strategi pengolahan isu untuk membentuk persepsi khalayak.

Kata Kunci: Persepsi, Video Reels, Isu Penghapusan Tenaga Honorer

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fajriatsbta@gmail.com

² Dosen Pembimbing dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pada tahun 2022, tenaga honorer terancam dihapuskan oleh pemerintah pusat. Penghapusan tenaga kerja honorer akan berlaku tertanggal 28 November 2023 termuat pada Surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/185/M.SM.02.03/2022 tanggal 31 Mei 2022. Jumlah tenaga honorer di Indonesia sendiri mencapai 2.360.723 orang (www.cnbcindonesia.com, diakses Febuari 2023). Akibat dari kebijakan tersebut banyak terjadi demo di beberapa daerah, seperti di Kota Serang, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Subang, Kabupaten Tasikmalaya dan masih banyak lagi. Selain terjadi demo, terdapat juga gerakan dari beberapa forum tenaga honorer. Pertama, forum tenaga honorer di Kota Samarinda yang bernama Forum Solidaritas Pegawai Tidak Tetap atau Honorer (FSPTTH) yang telah menemui Sekretaris Sekretariat Daerah Kota Samarinda untuk menyampaikan keluhannya (korankaltim.com, diakses Mei 2023). Kedua, Forum Komunikasi Tenaga Non ASN (FKTNA) Kalimantan Timur yang telah bersurat kepada Gubernur Kalimantan Timur untuk membahas mengenai kebijakan penghapusan tenaga honorer (kaltimtoday.co, diakses pada Mei 2022)

Banyak kepala daerah menolak penghapusan tenaga honorer, termasuk Gubernur Kalimantan Timur Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si yang juga merupakan Ketua Umum Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI) dengan tegas menolak penghapusan tenaga honorer dan dapat dilihat pada video *reels* yang diunggah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada akun *Instagram* @pemprov_kaltim pada 21 November 2022. Unggahan itu mendapatkan jumlah *views*, *likes*, *comments* dan *share* yang banyak dikarenakan pada saat itu isu penghapusan tenaga honorer sedang ramai diperbincangkan oleh publik. Selain itu, Isran Noor Gubernur Kalimantan Timur dikenal Masyarakat suka melontarkan jawaban *nyeleneh*, bahkan sampai diberi gelar “*The King of Comedy*” oleh BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman tiba-tiba terlihat sedih ketika membicarakan terkait isu penghapusan tenaga honorer tentunya menarik perhatian masyarakat.

Jumlah tenaga honorer di Kalimantan Timur sendiri pada November 2022 mencapai 11.730 (kaltimtoday.co, diakses pada Mei 2023) dan yang sudah terdaftar pada aplikasi Badan Kepegawaian Negara per 30 September 2022 sebanyak 6.547 orang dengan penyumbang terbanyak adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Kalimantan Timur, yaitu sebanyak 3.356 orang. Melihat jumlah tenaga honorer yang terlalu banyak pada Disdikbud Provinsi Kalimantan Timur, maka penelitian diperkecil pada sekolah dibawah naungan Disdikbud Provinsi Kalimantan Timur yang termasuk kedalam kategori tenaga honorer daerah atau tenaga honorer yang digaji

melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Daerah (APBD) Disdikbud Provinsi Kalimantan Timur, berlokasi di Samarinda, bersedia untuk menjadi lokasi penelitian dan sesuai dengan arahan dari Sekretaris Disdikbud Provinsi Kalimantan Timur Ibu Yekti Utami, S.Sen., M.Pd. Sekolah tersebut adalah SMK Negeri 15 Samarinda dengan jumlah tenaga honorer sebanyak 34 orang.

Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi tenaga honorer terhadap video *reels Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga honorer?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui persepsi tenaga honorer yang terbentuk terhadap video *reels* yang diunggah oleh akun *Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga honorer.

Kerangka Dasar Teori

Teori Integrasi Informasi

Teori integrasi informasi ditemukan dan digagas oleh Martin Fishbein. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia memiliki kemampuan dalam mengolah informasi yang diterimanya (dalam Kriyantono 2017). Mengolah informasi sendiri meliputi proses menerima, menyeleksi maupun mengorganisasikan suatu informasi atau objek atau rangsangan atau stimulus yang kemudian dapat mempengaruhi sikap ataupun kepercayaan seseorang terhadap suatu objek.

Media Baru (New Media)

Media baru atau *new media* adalah sebutan untuk pengelompokan media yang bisa diakses kapan saja dengan menggunakan teknologi yang tersambung jaringan internet. Media baru dapat memudahkan seseorang dalam memperoleh suatu hal yang diinginkan karena sangat mudah untuk mengaksesnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Martin (dalam Wibisono 2017), enam karakteristik media baru, yaitu bersifat *digital, interactivity, hypertextual, networked, virtual, dan simulated*.

Persepsi

Persepsi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *perception, percipio* yang berarti peristiwa atau kejadian menyusun, mengenali, maupun menafsirkan informasi sensoris yang diterima dan kemudian memberikan gambaran dan pemahaman. Sedangkan persepsi dari bahasa inggris, yaitu *perception* yang diambil dari bahasa latin *percipere* yang berarti menerima atau

mengambil. Rakhmat (2018) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman terkait peristiwa, objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan juga menafsirkan pesan.

Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (dalam Hermuningsih dan Wardani, 2016), syarat-syarat dalam pembentukan persepsi, yaitu:

1. Adanya objek atau rangsangan atau stimulus.
2. Adanya perhatian.
3. Adanya alat indra.
4. Adanya saraf sensoris.

Proses Pembentukan Persepsi

Sangadji, dkk (2013) mengungkapkan bahwa proses pembentukan persepsi terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Seleksi Perseptual (*Perceptual Selection*)

Pada tahap pertama proses pembentukan persepsi, syarat-syarat terjadinya persepsi harus terpenuhi (Saleh 2018). Menurut Sunaryo (dalam Hermuningsih dan Wardani, 2016), menjelaskan 4 syarat-syarat terjadinya persepsi, yaitu adanya objek atau rangsangan atau stimulus, adanya perhatian, adanya alat indra dan adanya saraf sensoris.

2. Organisasi Perseptual (*Perceptual Organization*)

Proses pengorganisasian adalah mengisi kesenjangan dengan cara mengisi pola rangsangan yang tidak lengkap menjadi lengkap (Mulyana 2017). Pengorganisasian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Nurdiyanto (2018), faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu fisiologis, perhatian (atensi), minat, kebutuhan searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu ukuran dan penempatan, warna, keunikan dan kekontrasan, intensitas dan kekuatan, dan *motion* atau gerakan.

3. Interpretasi Perseptual (*Perceptual Interpretation*)

Tahap terakhir dari proses pembentukan persepsi adalah interpretasi perseptual di mana pada tahap ini adalah pemberian makna terhadap objek atau rangsangan atau stimulus (Rakhmat 2018).

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Nurdiyanto (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Fisiologis, yaitu kemampuan alat indra dan saraf sensoris individu.
 - b. Perhatian (atensi), yaitu hasil perhatian yang berbeda-beda dari individu dikarenakan dalam memperhatikan dibutuhkan energi dan energi setiap individu tentunya berbeda.

- c. Minat, yaitu *perceptual vigilance* adalah kecenderungan memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau stimulus.
 - d. Kebutuhan searah, yaitu objek atau rangsangan atau stimulus yang sesuai dengan yang dibutuhkan dirinya.
 - e. Pengalaman dan ingatan, yaitu kekuatan ingatan individu terhadap kejadian di masa lampau yang dapat mempengaruhi dalam memahami suatu objek atau rangsangan atau stimulus.
 - f. Suasana hati, yaitu perasaan individu saat melihat objek atau rangsangan atau stimulus dapat mempengaruhi dalam berpikir, memahami dan memaknai objek atau rangsangan atau stimulus.
2. Faktor Eksternal
- a. Ukuran dan penempatan, yaitu semakin besar ukuran dan ketepatan penempatan suatu rangsangan atau stimulus, maka akan semakin mudah dipahami.
 - b. Warna, yaitu objek atau rangsangan atau stimulus yang memiliki cahaya lebih banyak lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh individu.
 - c. Keunikan dan kontrasan, yaitu hal diluar dugaan akan terlihat berbeda dan dapat lebih menarik perhatian.
 - d. Intensitas dan kekuatan, yaitu saat objek lebih sering diperhatikan akan lebih bermakna dan menandakan bahwa objek tersebut memiliki kekuatan.
 - e. *Motion* atau gerakan, yaitu objek atau rangsangan atau stimulus yang bergerak lebih menarik perhatian dan lebih mudah dipahami.

Tenaga Honorer

Tenaga honorer adalah pegawai bukan Aparatur Sipil Negara (Non ASN). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2005 yang diperbarui melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 56 Tahun 2012, tenaga honorer diangkat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lainnya dalam lingkup pemerintahan daerah tanpa sepengetahuan dan campur tangan pemerintah pusat. Tenaga honorer mendapatkan honorarium setiap bulannya. Tenaga honorer bukan merupakan pegawai tetap dan juga tidak mendapatkan fasilitas seperti pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode studi kasus. Di mana penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan (dalam Murdiyanto 2020) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pembentukan persepsi menurut Sangadji, dkk (2013), yaitu seleksi perseptual, organisasi perseptual dan interpretasi perseptual.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara yang berarti diperoleh langsung dari sumber. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah wawancara dengan 2 jenis informan. Pertama, informan utama adalah tenaga honorer SMK Negeri 15 Samarinda yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kedua, informan pendukung adalah Kepala Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, sumber data primer lainnya adalah observasi pada akun *Instagram* @pemprov_kaltim dan juga pada informan utama.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui perantara yang berarti tidak diperoleh langsung. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data dokumen, seperti laporan data oleh instansi, jurnal, skripsi, surat-surat, buku pendukung dan hasil dokumentasi peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), yaitu gabungan antara wawancara, observasi dan juga data dokumen.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh.
2. Penyajian data, yaitu membagi pemahaman yang telah didapatkan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu bertujuan untuk memahami makna dari data yang telah diperoleh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 15 Samarinda merupakan peleburan dengan SMK Negeri 13 Samarinda. SMK Negeri 15 didirikan pada 29 Agustus 2006. SMK Negeri 15 berlokasi di Jalan Ir. Nusyirwan Ismail, M.Si (Ringroad 2) Nomor 15

RW.04 Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Kalimantan Timur dengan kode pos 75125. SMK Negeri 15 ditetapkan menjadi Sekolah Pusat Kunggulan (PK) dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 12/D/O/2022 Tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dan diperpanjang dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor 4167/D2/KU.07.00/2023 Tentang Bantuan Pemerintah Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Skema Reguler Lanjutan Tahun 2023. SMK Negeri 15 Samarinda memiliki total jumlah pegawai sebanyak 99 orang dengan posisi terbanyak adalah pegawai non ASN dengan status kepegawaian honorer daerah TK. 1 Provinsi.

Teori Integrasi Informasi

Teori integrasi informasi ditemukan dan digagas oleh Martin Fishbein (dalam Kriyantono 2017). Sebagaimana yang telah dijelaskan Martin Fishbein (dalam Kriyantono, 2017) teori ini mengasumsikan bahwa manusia memiliki kemampuan dalam mengolah informasi yang diterimanya. Mengolah informasi sendiri meliputi proses menerima, menyeleksi dan mengorganisasikan yang kemudian dapat membentuk sikap maupun penilaian terhadap informasi yang diterimanya. Mengolah informasi dapat dilakukan pada proses pembentukan persepsi, di mana menerima dan menyeleksi terdapat pada tahap pertama proses pembentukan persepsi, yaitu seleksi perseptual. Kemudian pengorganisasian terdapat pada tahap kedua proses pembentukan persepsi, yaitu organisasi perseptual. Sedangkan penilaian atau dalam penelitian ini penilainya berbentuk persepsi berada pada tahap terakhir proses pembentukan persepsi, yaitu interpretasi perseptual.

Dalam penelitian ini objek adalah video *reels Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang diunggah pada 21 November 2022 pada akun @pemprov_kaltim dengan memberikan beberapa rangsangan atau stimulus. Rangsangan atau stimulus yang cenderung diperhatikan oleh informan utama, yaitu tenaga honorer SMK Negeri 15 Samarinda adalah tulisan yang ditambahkan dalam video ataupun *caption* yang ditambahkan dalam kolom deskripsi unggahan tersebut yang berisi terkait penolakan Isran Noor Gubernur Kalimantan Timur terhadap kebijakan penghapusan tenaga honorer dan juga membayangkan nasib tenaga honorer jika benar dihapuskan. Selain itu, ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur juga menjadi rangsangan atau stimulus yang cenderung diperhatikan. Dalam video tersebut terlihat Gubernur Kalimantan Timu yang berkaca-kaca menahan tangis dan juga terdiam saat membiarkan isu terkait tenaga honorer.

Berdasarkan 2 rangsangan atau stimulus yang cenderung diperhatikan oleh informan utama, rangasangan atau stimulus tersebut diolah oleh informan utama dan kemudian menghasilkan 2 kategori pemaknaan. Sebanyak 11 orang memaknai video tersebut sebagai bentuk seorang gubernur dalam menunjukkan kepeduliannya dengan masyarakatnya terutama tenaga honorer. Menunjukkan

kepedulian dapat menjadi salah satu cara dalam membentuk atau menciptakan kepercayaan masyarakat kepada dirinya. Kepercayaan akan berbanding lurus dengan dukungan dari masyarakat terhadap dirinya. Peningkatan kepercayaan dan dukungan juga akan mempengaruhi citra dan reputasi dirinya. Sedangkan, 1 orang informan utama lainnya mengolah rangsangan atau stimulus tersebut adalah untuk kepentingan politik seorang Gubernur Kalimantan Timur.

Pengolahan Isu Penghapusan Tenaga Honorer

Citra dan reputasi merupakan hal penting bagi setiap individu, organisasi, perusahaan ataupun instansi. Terlebih lagi bagi seorang pemimpin, citra dan reputasinya akan berbanding lurus dengan dukungan masyarakat terhadap dirinya. Citra sendiri adalah kumpulan makna suatu objek yang diperoleh dari gambaran, ingatan dan hasil menghubungkan makna terkait suatu objek (Dowling dalam Patrianti, 2020). Objek dapat berupa produk, merek, individu, organisasi, perusahaan, instansi dan lain-lain. Sedangkan, reputasi berbeda dengan citra dalam segi waktu. Waktu yang diperlukan dalam membentuk reputasi lebih lama dibandingkan dengan waktu dalam membentuk citra. Hal itu dikarenakan reputasi memiliki arti atau definisi yang lebih luas dibandingkan dengan citra. Van Riel dan Fombrun (dalam Patrianti, 2020) mendefinisikan reputasi sebagai penilaian dari waktu ke waktu yang diperoleh dari berbagai *stakeholder*. Penilaian tersebut berkaitan dengan kemampuan suatu objek yaitu individu, organisasi, perusahaan, instansi dan sebagainya dalam memenuhi harapan. Tentunya reputasi yang baik atau positif diperoleh dari citra yang baik atau positif. Maka dari itu citra dan reputasi saling berhubungan.

Salah satu cara untuk membangun atau meningkatkan citra dan reputasi adalah dengan komunikasi. Maka dari itu, biro administrasi pimpinan yang merupakan biro yang membantu pimpinan dalam hal komunikasi mengolah isu penghapusan tenaga honorer yang termasuk kedalam *defensive issues* yaitu isu yang dapat menjadi ancaman bagi instansi kedalam bentuk video dengan memanfaatkan salah satu fitur *reels* pada *Instagram* dengan memberikan beberapa rangsangan atau stimulus, sebagai berikut:

1. Memilih *footage* yang memperlihatkan ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si.
2. Memperlambat atau *slow motion* video tersebut pada bagian ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur.
3. Menambahkan *slide show* foto-foto yang memperlihatkan ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur.
4. Menambahkan tulisan dalam video dan juga *caption* dalam kolom deskripsi unggahan tersebut terkait penolakan Gubernur Kalimantan Timur terhadap kebijakan penghapusan tenaga honorer dan membayangkan nasib para honorer jika dihapuskan agar masyarakat mengetahui bahwa gubernurnya peduli.

5. Menambahkan lagu atau musik untuk mendukung rangsangan atau stimulus yang telah diberikan.

Selain memberikan rangsangan atau stimulus pada objek, biro administrasi pimpinan juga memilih media yang tepat dengan mempertimbangkan bahwa *Instagram* merupakan media sosial milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki jumlah *followers* paling banyak, media sosial dengan pengguna terbanyak, *verified*, serta *Instagram* memiliki fitur yang lengkap. Selanjutnya, ketepatan pemilihan waktu untuk mempublikasikan konten oleh biro administrasi pimpinan juga berpengaruh karena pada saat itu isu penghapusan tenaga honorer sedang ramai diperbincangkan dan tenaga honorer sedang ketakutan akan isu tersebut.

Seleksi Perseptual

Tahap pertama proses pembentukan persepsi adalah seleksi perseptual. Seleksi perseptual merupakan tahap menerima dan menyeleksi objek atau rangsangan atau stimulus yang diterima di mana menerima dan menyeleksi termasuk bagian dari awal pengolahan informasi. Pada tahap seleksi perseptual, syarat-syarat terjadinya persepsi harus terpenuhi (Saleh 2018). Menurut Sunaryo (dalam Hermuningsih dan Wardani, 2016), menjelaskan 4 syarat-syarat terjadinya persepsi sebagai berikut:

1. Adanya objek atau rangsangan atau stimulus

Objeknya adalah video *reels Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga honorer yang diunggah 21 November 2022 di akun @pemprov_kaltim dengan rangsangan atau stimulusnya, yaitu memilih footage yang memperlihatkan ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si, memperlambat atau slow motion video tersebut pada bagian ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur, menambahkan slide show foto-foto yang memperlihatkan ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur, menambahkan tulisan dalam video dan juga caption dalam kolom deskripsi unggahan tersebut terkait penolakan Gubernur Kalimantan Timur terhadap kebijakan penghapusan tenaga honorer dan membayangkan nasib para honorer jika dihapuskan agar masyarakat mengetahui bahwa gubernurnya peduli, dan menambahkan lagu atau musik untuk mendukung rangsangan atau stimulus yang telah diberikan.

2. Adanya perhatian

Terbukti dengan seluruh informan utama yang tertarik karena video *reels* tersebut merupakan kejelasan dari isu penghapusan tenaga honorer, di mana hal tersebut dapat diketahui dari tulisan yang ditambahkan dalam video dan *caption* yang ditambahkan dalam kolom deskripsi unggahan dan juga ketertarikan 5 orang terhadap ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur.

3. Adanya alat indra

Berdasarkan adanya perhatian dan juga penglihatan informan utama dari video reels tersebut membuktikan bahwa adanya alat indra karena jika alat indra tidak ada, maka tidak ada pula jalan yang menghubungkan objek atau rangsangan atau stimulus dengan diri individu.

4. Adanya saraf sensoris

Terbukti dengan adanya perhatian dan penglihatan yang merupakan hasil kerjasama antara alat indra dengan saraf sensoris karena alat indra tidak dapat menghasilkan perhatian dan penglihatan jika tidak dibantu dengan saraf sensoris yang merupakan penghubung alat indra dengan pusat susunan saraf, yaitu otak.

Organisasi Perseptual

Setelah objek atau rangsangan atau stimulus diterima dan diseleksi. Dilanjutkan lah pada tahap organisasi perseptual di mana pada tahap ini objek atau rangsangan atau stimulus diorganisasikan. Pengorganisasian sendiri merupakan bagian dari pengolahan informasi. Mulyana (2017) menjelaskan bahwa ketika menerima rangsangan atau stimulus, individu akan melengkapi rangsangan atau stimulus yang kemudian menjadi pesan dengan bagian-bagian yang dinilai logis untuk melengkapi. Dalam proses pengorganisasian suatu rangsangan atau stimulus biasanya berdasarkan pada kedekatan atau kemiripan. Namun, rangsangan atau stimulus tidak diorganisasikan hanya berdasarkan kedekatan atau kemiripan, akan tetapi juga mengisi kesenjangan dengan cara mengisi pola rangsangan yang tidak lengkap menjadi lengkap (dalam Mulyana, 2017). Menurut Nurdianto (2018), mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari dalam diri individu.

a. Fisiologis

Perbedaan kemampuan alat indra dan saraf sensoris mengakibatkan perbedaan perbedaan penglihatan setiap individu. Dibuktikan dengan terbaginya penglihatan terhadap objek menjadi 9 jenis.

b. Perhatian (atensi)

Secara garis besar, ada 2 hal menonjol yang menjadi ketertarikan dari informan utama terhadap video reels tersebut. Pertama, karena video reels merupakan kejelasan isu penghapusan tenaga honorer di mana dapat dilihat pada tulisan yang ditambahkan dalam video ataupun caption yang ditambahkan dalam kolom deskripsi unggahan tersebut. Kedua, ekspresi sedih Isran Noor Gubernur Kalimantan Timur yang terlihat berkaca-kaca menahan tangis.

c. Minat

Perceptual vigilance atau kecenderungan memperhatikan rangsangan atau stimulus tertentu. Rangsangan atau stimulus yang cenderung

diperhatikan adalah tulisan dalam video atau *caption* pada unggahan dan ekspresi sedih Gubernur Kalimantan Timur.

- d. Kebutuhan searah
Kebutuhan searahnya yaitu video merupakan kejelasan dari isu penghapusan tenaga honorer di mana para informan utama juga merupakan tenaga honorer.
 - e. Pengalaman dan ingatan
Dibagi menjadi 4, yaitu masa kerja yang lama, gaji yang dulunya dibawah UMR, waktu realisasi suatu keputusan, dan masa kerja yang sudah lama serta gaji yang dulunya dibawah
 - f. Suasana hati
Seluruh informan memiliki perasaan atau suasana hati yang baik, seperti senang, lega, bersyukur dan terharu.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari luar diri individu.
 - a. Ukuran dan penempatan
Dalam video tersebut rangsangan atau stimulus yang terlihat jelas dan mudah dipahami adalah ekspresi Gubernur Kalimantan Timur dan juga tulisan yang ditambahkan dalam video atau *caption* yang ditambahkan dalam unggahan.
 - b. Warna
Video tersebut memiliki kualitas bagus yang artinya tidak buram dan juga *tone* warna yang nyaman dipandang oleh mata.
 - c. Keunikan dan kontrasan
Hal diluar dugaan dalam video tersebut adalah ekspresi sedih gubernur yang jarang dilihat oleh khalayak.
 - d. Intensitas dan kekuatan
Mayoritas informan utama melihat video tersebut berkali-kali. Semakin sering objek atau rangsangan atau stimulus diperhatikan maka akan semakin bermakna. Selain itu objek atau rangsangan atau stimulus yang sering diperhatikan menandakan bahwa objek atau rangsangan atau stimulus memiliki kekuatan.
 - e. *Motion* atau gerakan
Dalam video tersebut berisi gabungan antara *slide show* foto-foto dan video yang menampilkan ekspresi Gubernur Kalimantan Timur yang berkaca-kaca menahan tangis, bahkan terdiam tersebut berhasil menarik perhatian dan mudah dipahami oleh informan utama.
Setelah melakukan pengorganisasian terhadap objek atau rangsangan atau stimulus, muncul pemahaman dari seluruh informan utama. Secara umum, pemahaman informan utama terhadap video *reels Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga honorer yang diunggah pada 21 November 2022 dapat dibagi menjadi 3 kategori. Pertama, hanya sebatas penolakan Gubernur Kalimantan Timur terhadap kebijakan

pemerintah pusat untuk menghapuskan tenaga honorer. Kedua, penolakan kebijakan pemerintah pusat menghapuskan tenaga honorer merupakan bentuk peduli Gubernur Kalimantan Timur kepada masyarakatnya terutama tenaga honorer. Ketiga, video tersebut hanya digunakan untuk menenangkan para tenaga honorer.

Interpretasi Perseptual

Tahap terakhir dari proses pembentukan persepsi adalah interpretasi perseptual di mana pada tahap ini pengungkapan makna atau pemaknaan terhadap objek atau rangsangan atau stimulus. Pemberian makna pada rangsangan atau stimulus yang telah diterima oleh alat indra manusia disebut persepsi (Rakhmat 2018). Maka dari itu, Wood mengungkapkan bahwa interpretasi merupakan proses subjektif dalam memberikan makna (dalam Aswidyanti 2018). Diketahui seluruh informan mendukung keputusan Gubernur Kalimantan Timur menolak menghapus tenaga honorer. Dalam penelitian ini, persepsi terbagi menjadi 2 kategori. Pertama, sebanyak 11 orang informan utama mempersepsikan video *reels* tersebut sebagai Isran Noor Gubernur Kalimantan Timur yang menolak kebijakan pemerintah pusat untuk menghapuskan tenaga honorer karena dinilai peduli dengan kehidupan kedepan masyarakatnya terutama tenaga honorer. Kedua, 1 orang mempersepsikan video *reels* tersebut hanya digunakan untuk kepentingan politik saja karena menurutnya jika benar-benar menolak seharusnya diberikan solusi. Persepsi tersebut merupakan penilaian yang terbentuk dari pengolahan informasi setiap individu.

Penutup

Kesimpulan

Persepsi tersebut terbentuk melalui 3 tahapan proses pembentukan persepsi, yaitu:

1. Seleksi perseptual

Dari rangsangan atau stimulus yang telah diberikan oleh Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur pada objek yaitu video *reels Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga berhasil menarik perhatian dikarenakan video tersebut merupakan kejelasan dari isu penghapusan tenaga honorer di mana saat itu isu tersebut sedang ramai diperbincangkan. Selain itu ekspresi Isran Noor Gubernur Kalimantan Timur yang terlihat sedih dan terdiam juga menarik perhatian. Perhatian tersebut diperoleh dari hasil kerjasama antara alat indra dan saraf sensoris.

2. Organisasi Perseptual

Objek atau rangsangan atau stimulus yang menarik perhatian tersebut diorganisasikan untuk melengkapi pemahaman atau pengertian. Pengorganisasian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pemahaman atau pengertian setiap individu berbeda-beda, namun secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 pemahaman. Pertama, Isran Noor Gubernur Kalimantan Timur yang kecewa dengan kebijakan pemerintah pusat untuk menghapuskan tenaga honorer dan akan menolak kebijakan tersebut, serta memperjuangkan agar tidak ada penghapusan tenaga honorer karena dinilai peduli dengan kehidupan kedepan tenaga honorer. Kedua, video *reels* tersebut hanya untuk menenangkan tenaga honorer.

3. Interpretasi Perseptual

Dari pemahaman atau pengertian tersebut kemudian dimaknai dan diungkapkan atau diinterpretasikan. Pengungkapan atau penginterpretasian makna inilah yang disebut persepsi. Secara umum, persepsi tenaga honorer yang dalam penelitian ini adalah tenaga honorer pada SMK Negeri 15 Samarinda dapat dibagi menjadi 2 kategori. Pertama, mempersepsikan video *reels Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga honorer yang diunggah tanggal 21 November 2022 sebagai penolakan Gubernur Kalimantan Timur terhadap kebijakan pemerintah pusat untuk menghapuskan tenaga honorer karena dinilai peduli terhadap kehidupan kedepan masyarakatnya terutama tenaga honorer. Kedua, mempersepsikan video *reels Instagram* Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada isu penghapusan tenaga honorer yang diunggah tanggal 21 November 2022 hanya untuk kepentingan politik karena menurutnya jika menolak seharusnya segera diberikan solusi.

Saran

1. Saran bagi Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur sebaiknya kedepannya lebih memperhatikan teknis pengeditan video seperti:
 - a. Peletakan tulisan yang ditambahkan dalam video mempertimbangkan tata letak atau layout media sosial yang dipilih agar tidak terhalang atau tertutupi dan mudah dibaca.
 - b. Pemilihan footage yang akan diedit sebaiknya menampilkan ketika Gubernur Kalimantan Timur berbicara terkait penolakan penghapusan tenaga honorer agar masyarakat semakin percaya atas penolakan tersebut.
2. Saran bagi tenaga honorer agar lebih bijak dan selektif dalam menerima informasi pada media sosial.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti selanjutnya menganalisis lebih dalam terkait strategi pengolahan isu yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur agar dapat membantu *public relations* atau hubungan masyarakat lainnya dalam mengatur strategi untuk membentuk persepsi khalayak yang diharapkan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Couto, Alizamar Nasbahry. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2017. *Teori-teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Sangadji, dkk. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Sumber Jurnal:

- Ahmad, Said, dkk. 2020. "Persepsi Followers Terhadap Relationship Goals Dalam Video Selebgram Alfy Saga". *Dunia Komunikasi* 8(2): 28-41. Samarinda.
- Aisyah, Inny dan Nurul Hasfi. 2022. "Opini Publik dalam Gerakan Tagar #PERCUMALAPORPOLISI di Media Sosial Twitter". *Interaksi Online* 10(3): 605-618. Semarang.
- Aswidyanti, Ria, dkk. 2021. "Persepsi Konsumen Terhadap Kampanye Budaya Beberes KFC Indonesia (Studi Deskriptif Pada Konsumen Kalangan Generasi Z di KFC Cabang Hasan Basri Samarinda)". *Dunia Komunikasi* 9(1): 30-44. Samarinda.
- Hermuningsih, Sri dan Kristi Wardani. 2016. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta". *Ekobis* 17(2): 199-207. Yogyakarta
- Kustiawati, Kiki, dkk. 2019. "Strategi Public Relation dalam Manajemen Isu Keamanan Pangan di Pizza Hut Indonesia". *Komunika* 8(1): 53-62. Surabaya.

- Patrianti, Tria. 2020. "Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta". *KAIS: Kajian Ilmu Sosial* 1(1): 44-55. Jakarta.
- Sembiring, Anastasia Br dan Roswita Oktavianti. 2021. "Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19". *Koneksi* 5(1): 120-126. Jakarta.
- Wibisono, Gunawan. 2017. "Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial 'Good News From Indonesia' terhadap Perilaku Nasionalisme". *Jurnal Studi Pemuda* 6(2): 590-604. Yogyakarta

Sumber Skripsi:

- Nurdiyanto, Nandra. (2018). *Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII Terhadap Konten Akun Kesehatan Di Instagram (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UII Pengguna Akun @Infia_Health dan @Tanya-Dokter Di Instagram)* (skripsi). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11020/SKRIPSI.pdf?sequence=2&isAllowed=y>

Sumber Dokumen-dokumen:

- Badan Kepegawaian Negara. (2022). *Data Tenaga Honorer Provinsi Kalimantan Timur*. Jakarta: Badan Kepegawaian Negara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2019* tentang Pedoman Nomenklatur dan Unit Kerja Sekretariat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2012* tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 Tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Sekretariat Negara.
- SMK Negeri 15 Samarinda. (2021). *Rencana Kerja Jangka Menengah SMK Negeri 15 Samarinda Tahun 2021-2024*. Samarinda: SMK Negeri 15.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal, Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 12/D/O/2022 Tahun 2022* Tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2022 Tahap 1.